

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Veneishia Gricelda* dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: [vенеishia@gmail.com](mailto:veneishia@gmail.com)

Abstract:

The purpose of this study was to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, firm size, and board size on internet financial reporting or IFR in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019. This study used a purposive sampling method and obtained 90 samples. Data processing techniques use multiple linear regression analysis assisted by IBM SPSS Statistics 25 and Microsoft Excel programs. The results of this study indicate that profitability and firm size have significant positive effect on IFR, liquidity and board size have insignificant positive effect on IFR, while leverage has insignificant negative effect on IFR. The implication of this research is that it's hoped that companies can better utilize IFR to complete information for investors in determining their investment.

Keywords: *Profitability, Firm Size, Board Size, Internet Financial Reporting (IFR)*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *profitability, liquidity, leverage, firm size, dan board size* terhadap *internet financial reporting* atau *IFR* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 90 sampel. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan program *IBM SPSS Statistics 25* dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* dan *firm size* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *IFR*, *liquidity* dan *board size* tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *IFR*, sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *IFR*. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan perusahaan dapat lebih memanfaatkan *IFR* untuk melengkapi informasi bagi investor dalam menentukan investasinya.

Kata Kunci: *Profitability, Firm Size, Board Size, Internet Financial Reporting (IFR)*

Pendahuluan

Pada zaman globalisasi yang membuat perkembangan teknologi semakin pesat ini, dunia dihadapkan dengan persaingan yang setiap hari semakin ketat, terutama di bidang ekonomi dan bisnis. Hal ini membuat perusahaan dituntut untuk menjadi lebih maju, serta mengeluarkan informasi baik dalam bidang keuangan maupun non keuangan yang lebih cepat dan tepat waktu, terutama untuk para pemangku kepentingan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan perusahaan itu sendiri, namun juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, termasuk informasi keuangan, karena para pemangku kepentingan pun ikut berperan aktif maupun pasif dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Dengan harapan perusahaan tidak tertinggal oleh zaman serta untuk memenuhi kebutuhan para pengguna informasi atau para pemangku kepentingan tersebut, maka cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan memanfaatkan salah satu kemajuan teknologi sekarang ini, yaitu internet. Dengan menggunakan internet, pengaksesan laporan keuangan dinilai lebih cepat dan mudah, serta dapat meminimalisir penggunaan biaya dikarenakan tidak perlu mendistribusikan maupun mencetak laporan keuangan (Widari, Saifi, dan Nurlaily, 2018). Salah satu jalan yang dipakai perusahaan dalam pengimplementasian internet tersebut dinamakan *Internet Financial Reporting (IFR)* atau penyajian laporan keuangan melalui internet. *IFR* merupakan pengungkapan informasi keuangan perusahaan secara sukarela melalui internet. Penggunaan *IFR* pada dapat membuat pencakupan perusahaan yang lebih luas dan penyajiannya lebih menarik, *IFR* juga dapat mengurangi biaya untuk pendistribusian *hard copy* laporan tahunan, serta membuat laporan tahunan menjadi lebih efektif dan tepat waktu, sehingga perusahaan dapat menjangkau calon investor baru yang berpotensi.

Peraturan mengenai *IFR* disebutkan di dalam POJK Nomor 8/POJK.04/2015 pasal 2 yang mengungkapkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki situs web. Peraturan BAPEPAM-LK Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3 juga menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib memiliki *website* dan wajib untuk memuat laporan tahunan pada *website* tersebut. Meskipun peraturan sudah mewajibkan, namun tetap saja ada perusahaan yang belum memiliki *website* untuk penyajian laporan keuangan ini. Dikarenakan adanya aturan yang tidak pasti serta penyampaian yang bersifat sukarela, maka penyajian laporan keuangan dari setiap perusahaan pun bervariasi, sebagai contoh, terdapat perusahaan yang mengungkapkan secara lengkap, atau masih menggunakan teknologi yang lebih rendah, serta masih adanya format yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan kualitas *IFR* yang berbeda-beda pula dari setiap perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengaplikasian dan penggunaan *IFR* pada setiap perusahaan. Di antaranya ialah profitabilitas (*profitability*), likuiditas (*liquidity*), *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), serta ukuran dewan (*board size*).

Kajian Teori

Agency Theory. *Agency theory* atau teori keagenan merupakan teori mengenai hubungan antara agen (penerima kontrak) serta prinsipal (pemberi kontrak). Menurut Sumiati dan Indrawati (2019), dijelaskan bahwa menurut teori keagenan, hubungan antara *agent* dan *principal* sulit tercipta karena adanya *conflict of interest* atau

kepentingan yang saling bertentangan, yang menyebabkan munculnya *agency problem*. Salah satu *agency problem* muncul ketika *agent* atau manajer melakukan perilaku menyimpang yang tidak diketahui oleh *principal* yang sangat merugikan perusahaan dan hanya mementingkan kesejahteraan, kemewahan, dan kepentingan dirinya sendiri. Menurut Apriyanti (2018), *conflict of interest* antara *agent* dengan *principal* akan dapat dimitigasi melalui proses kontrak privat serta pelaporan keuangan.

Signalling Theory. Menurut Supriadi (2020), *signalling theory* atau teori sinyal membahas tentang hubungan antara pihak manajemen dengan pihak investor untuk dapat memberikan sinyal, di mana pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang lengkap untuk pihak investor, sehingga dapat mengurangi *information asymmetry* serta investor dapat menyesuaikan keputusan yang akan diambil berdasarkan dengan sinyal yang diterima dari manajemen tersebut. Salah satu bentuk sinyal yang dapat diberikan kepada pihak investor adalah laporan keuangan, di mana hal ini akan menjadi sinyal positif yang bisa ditangkap oleh investor, sehingga akan menarik minat mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Internet Financial Reporting. Menurut Bananuka, Night, Ngoma, dan Najjemba (2018), *IFR* adalah pendistribusian informasi kinerja keuangan suatu perusahaan melalui *website* entitas kepada para pengguna, yang digunakan untuk mengambil keputusan secara tepat waktu. Budiman (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah publik diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada publik atau masyarakat lewat media-media yang dianggap paling efektif, dalam hal ini yaitu internet. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2019), kelebihan dari *IFR* ialah membuat komunikasi di dalam perusahaan menjadi lebih cepat dan mudah, membuat para pengguna memanfaatkan alat-alat seperti *search engines* serta *hyperlinks*, yang mempercepat para pengguna dalam menemukan informasi perusahaan serta membantu pelaporan keuangan menjadi lebih relevan dan tepat waktu.

Profitability. Menurut Hery (2015), *profitability* atau profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya sehari-hari. Rasio profitabilitas juga mempunyai tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dari manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Pengukuran rasio ini dapat diperoleh dari perbandingan antara berbagai komponen yang berada di laporan laba rugi dan/atau neraca.

Liquidity. Menurut Irfani (2020), *liquidity* atau likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut yang sudah jatuh tempo, dengan aset lancar sebagai jaminannya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin tinggi pula minat investor dalam berinvestasi, serta meningkatnya harga saham perusahaan tersebut oleh karena permintaan yang tinggi. Adanya kenaikan pada harga saham tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang meningkat, sehingga hal ini menyebabkan para investor akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atau *high return* dari investasinya.

Leverage. Menurut Kariyoto (2017), rasio *leverage* menunjukkan berapa jumlah persyaratan pendanaan atau *funding requirements* perusahaan yang didanai oleh *liabilities* atau utang. Menurut Sugeng (2017), *leverage* merupakan salah satu jenis analisis hubungan antara biaya, volume, serta laba suatu perusahaan yang menitikberatkan pada fungsi biaya tetap sebagai pengungkit laba perusahaan tersebut.

Firm Size. *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, misalnya total asset, nilai pasar saham, dan lain sebagainya.

Board Size. Menurut Blumberg (2020) ukuran dewan mempunyai hubungan langsung dengan seberapa besar dan kompleksnya suatu perusahaan serta basis pemegang sahamnya. Di Indonesia, dewan terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris.

Kaitan Antar Variabel

Profitability dengan IFR. Semakin tingginya profitabilitas, menggambarkan bahwa tingkat pengembalian investasi perusahaan semakin tinggi, sehingga akan menarik para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Menurut teori sinyal, bila suatu perusahaan memiliki kualitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat memberikan “sinyal” atau *good news* melalui laporan keuangan. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan suatu perusahaan dalam menggunakan *IFR*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokhtar (2016) dan Budianto (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFR*. Sedangkan Meinawati, Suhendro, dan Masitoh (2020) serta Maulana dan Almilia (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *IFR*.

Liquidity dengan IFR. Semakin tinggi likuiditas, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk menggunakan *IFR* serta mengungkapkannya secara lebih lengkap dan terperinci oleh karena kondisi perusahaan yang baik atau likuid, yaitu keadaan di mana perusahaan mampu membayar kewajibannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias dan Khairunnisa (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFR*. Sedangkan Sari, Ernawati, dan Rizal (2019) serta Ilmawati dan Indrasari (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *IFR*.

Leverage dengan IFR. Semakin tinggi *leverage* dari sebuah perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk lebih banyak mengungkapkan informasi keuangannya kepada publik serta kreditor, karena dengan *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang lebih tinggi juga untuk memenuhi kebutuhan informasi dari para kreditor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zadeh, Salehi, dan Shabestari (2018) serta Maulana dan Almilia (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFR*. Sedangkan Omran dan Ramdhony (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *IFR*.

Firm Size dengan IFR. Menurut Hery (2017), semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut untuk mendapatkan sumber pendanaan yang berasal dari internal maupun eksternal. Perusahaan berukuran besar kemungkinan memiliki risiko yang lebih rendah karena mereka memiliki *greater control* untuk menghadapi persaingan ekonomi dalam pasar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan dalam menggunakan *IFR* karena dapat menarik publik dan investor sebagai perusahaan yang baik untuk diinvestasikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Budianto (2018) serta Hussain, Rehman, dan Ishaq (2018) yang menyatakan bahwa *firm size*

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFR*. Sedangkan Bananuka (2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *IFR*.

Board Size dengan IFR. Banyaknya ukuran dewan di dalam suatu perusahaan dapat menentukan tingkat efektif dari perusahaan tersebut. Namun bukan berarti perusahaan dengan ukuran dewan yang lebih besar akan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran dewan yang lebih kecil. Ukuran dewan besar maupun ukuran dewan kecil memiliki kekurangan dan kelebihanannya masing-masing, semua itu kembali harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Ukuran dewan berpengaruh terhadap *IFR*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abdillah (2015) serta Omran dan Ramdhony (2016) yang menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFR*. Sedangkan Dameuli dan Anis (2016) menyatakan bahwa *board size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *IFR*.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian Mokhtar (2016) dan Budiarto (2018), *profitability* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *IFR*, sedangkan hasil penelitian Meinawati dkk. (2020) serta Maulana dan Almilia (2018) menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*. H1: *Profitability* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFR*.

Hasil penelitian Ayuningtias dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa *liquidity* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *IFR*, sedangkan hasil penelitian Sari dkk. (2019) serta Ilmawati dan Indrasari (2018) menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*. H2: *Liquidity* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFR*.

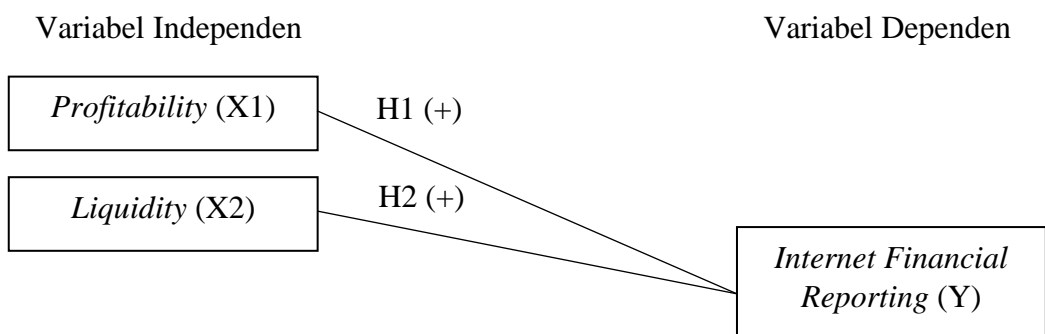
Leverage memiliki hubungan positif signifikan terhadap *IFR* menurut Zadeh dkk. (2018) serta Maulana dan Almilia (2018), sedangkan hasil penelitian Omran dan Ramdhony (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*. H3: *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFR*.

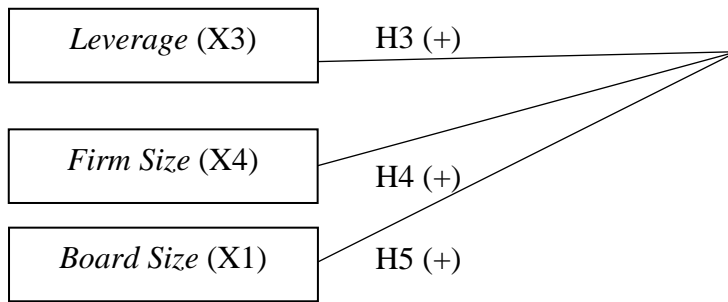
Berdasarkan hasil penelitian Budiarto (2018) serta Hussain dkk. (2018), *firm size* memiliki hubungan positif signifikan terhadap *IFR*, sedangkan hasil penelitian Bananuka (2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*.

Board size memiliki hubungan positif signifikan terhadap *IFR* menurut Abdillah (2015) serta Omran dan Ramdhony (2016), sedangkan hasil penelitian Dameuli dan Anis (2016) menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran





Metodologi

Metodologi penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019, yaitu : 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, 2) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2019 pada *website* Bursa Efek Indonesia 3) perusahaan manufaktur yang tidak delisting, 4) perusahaan manufaktur yang melakukan IPO sebelum tahun 2019, 5) perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif pada tahun 2019, 6) perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah, serta 7) perusahaan manufaktur yang memiliki *website* perusahaan resmi yang dapat diakses dan tidak sedang dalam perbaikan atau *maintenance*. Dari kriteria-kriteria tersebut kemudian didapati sampel sebanyak 90 perusahaan.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Internet Financial Reporting</i>	$\text{Indeks IFR} = \frac{\text{Total Skor (content, timeliness, technology, dan user support) yang Diperoleh Perusahaan}}{\text{Total Skor Maksimum}}$	Rasio
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
<i>Liquidity</i>	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equities}}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Assets}$	Rasio
<i>Board Size</i>	$\text{Board Size} =$	Rasio

Variabel	Pengukuran	Skala
	<i>Total Board of Commissioner +Total Board of Directors</i>	

Hasil Uji Statistik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk menguji data *cross section* dalam penelitian ini, terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* *profitability* 1,186, *liquidity* 1,255, *leverage* 1,272, *firm size* 1,761, dan *board size* 1,668, di mana kelima nilai tersebut lebih besar dari pada 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi *profitability* 0,189, *liquidity* 0,853, *leverage* 0,097, *firm size* 0,285, dan *board size* 0,123, di mana kelima nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji simultan atau uji F memperlihatkan apakah variabel independen memiliki pengaruh bila secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Bila menurut hasil perhitungan nilai signifikansi F lebih besar dari pada nilai F tabel, maka variabel independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kemudian bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *board size* terhadap *IFR*.

Uji parsial atau uji T memperlihatkan apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dan pada waktu yang bersamaan variabel lainnya tetap dalam kontrol. Bila hasil dari perhitungan statistik T lebih tinggi dari pada nilai T tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Lalu jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *profitability* dan *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *IFR*, *liquidity* dan *board size* tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *IFR*, sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap *IFR*.

Uji koefisien determinasi (R^2 atau *R square*) digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pada hubungan antar dua variabel melalui persentase. Hasil uji ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 31%, sedangkan nilai sisanya sebesar 69% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi variabel dalam penelitian ini.

Uji koefisien korelasi ganda (*multiple correlation*) digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan di antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Bila nilai *significant F change* $< 0,05$, maka terdapat korelasi, dan sebaliknya. Pedoman

derajat hubungan antara kedua variabel dapat dibagi ke dalam beberapa kriteria, yaitu (1) Bila nilai R sebesar 0,00 hingga 0,199, maka tidak terdapat korelasi hingga korelasi sangat lemah, (2) Bila nilai R sebesar 0,20 hingga 0,399, maka terdapat korelasi yang lemah, (3) Bila nilai R sebesar 0,40 hingga 0,599, maka terdapat korelasi yang sedang, (4) Bila nilai R sebesar 0,60 hingga 0,799, maka terdapat korelasi yang kuat, dan (5) Bila nilai R sebesar 0,80 hingga 1,00, maka terdapat korelasi yang sangat kuat hingga korelasi sempurna. Hasil uji-uji di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi di antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dengan derajat hubungan yaitu tingkat sedang.

Tabel 2.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	0,206	5	0,041	9,006	0,000 ^b
	<i>Residual</i>	0,384	84	0,005		
	<i>Total</i>	0,590	89			

a. *Dependent Variabel: IFR*

b. *Predictors: (Constant), Board Size, Leverage, Profitability, Liquidity, Firm Size*

Tabel 3.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-0,013	0,165		-0,078	0,938
	<i>Profitability</i>	0,271	0,118	0,221	2,307	0,024
	<i>Liquidity</i>	0,001	0,004	0,019	0,191	0,849
	<i>Leverage</i>	-0,009	0,010	-0,088	-0,890	0,376
	<i>Firm Size</i>	0,021	0,006	0,388	3,325	0,001
	<i>Board Size</i>	0,003	0,003	0,135	1,186	0,239

a. *Dependent Variabel: IFR*

b.

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,591 ^a	0,349	0,310	0,067646

a. *Predictors: (Constant), Board Size, Leverage, Profitability, Liquidity, Firm Size*

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*)

<i>Model Summary</i>	

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	0,591 ^a	0,349	0,310	0,067646	0,349	9,006	5	84	0,000

a. Predictors: (Constant), Board Size, Leverage, Profitability, Liquidity, Firm Size

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda, didapati nilai konstanta yaitu sebesar -0,013, yang dapat disimpulkan bahwa bila kelima variabel independent memiliki nilai sebesar 0, maka variabel dependennya akan memiliki nilai sebesar -0,013. Nilai koefisien sebesar 0,271 untuk *profitability* (ROA), 0,001 untuk *liquidity* (CR), -0,009 untuk *leverage* (DER), 0,021 untuk *firm size* (FSIZE), dan 0,003 untuk *board size* (BS) menerangkan bahwa bila salah satu dari variabel independent tersebut naik nilainya sebesar satu satuan, maka variabel *IFR* akan naik atau turun nilainya sebesar nilai koefisien tersebut, dengan asumsi bahwa keempat variabel independent lainnya dianggap konstan. Efek naik atau turunnya *IFR* dapat dilihat dari tanda positif atau negatif yang dimiliki masing-masing variabel independent. Untuk *profitability*, *liquidity*, *firm size*, dan *board size* memiliki hubungan positif dengan *IFR*, sedangkan untuk *leverage* memiliki hubungan negatif dengan *IFR*.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi *IFR* ialah *profitability* dan *firm size*, sedangkan *liquidity*, *leverage*, dan *board size* tidak berpengaruh terhadap *IFR*. Pengaruh dari *profitability* dan *firm size* terhadap *IFR* bersifat positif, di mana dalam pengaplikasiannya pada perusahaan-perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini berarti semakin tingginya tingkat *profitability* dan *firm size* suatu perusahaan, maka indeks *IFR* perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Artinya, semakin tinggi indeks *IFR*, maka pengungkapan informasi serta pelaporan keuangan pada *website* perusahaan tersebut dari segi *content* (isi), *timeliness* (ketepatan waktu), *technology* (pemanfaatan teknologi), dan *user support* (dukungan pengguna) akan semakin maksimal juga. Ada beberapa perusahaan yang memiliki *profitability* dan *firm size* kecil yang memiliki indeks *IFR* tinggi, namun hanya sedikit. Selama penelitian juga ditemui bahwa ada perusahaan *go public* yang belum punya *website*, yang sangat disarankan untuk membuatnya karena tertera pada peraturan. *Website* yang masih memiliki indeks yang kecil juga diharapkan untuk meningkatkan kinerjanya, agar lebih menarik dan menghindari *information asymmetry* atau pun *miss communication* antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan serta para pengguna informasi.

Penutup

Adanya keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Hanya ada lima variabel independent, yaitu *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *firm size*, dan *board size*, serta satu variabel dependen yaitu *IFR* yang diteliti, (2) Hanya perusahaan manufaktur selama satu

periode (2019) saja yang digunakan, dan (3) Adanya keterbatasan waktu dalam penelitian ini, yaitu hanya sekitar tiga bulan.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel independen atau variabel moderasi atau variabel lain yang mungkin belum pernah dibahas dalam penelitian mengenai *IFR*, menambah periode atau menambah subjek penelitian seperti sektor perusahaan lainnya agar penelitian menjadi lebih luas atau menggunakan teknik lain yang mungkin lebih efektif dalam menilai *IFR*, serta diharapkan untuk menambah waktu penelitian agar data, informasi, dan hasil yang diperoleh dan disajikan akan menjadi lebih efektif dan maksimal.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 53-70.
- Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ayuningtias, D., & Khairunnisa. (2019). Faktor-Faktor yang Menentukan Penerapan Internet Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pengembangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017). *E-Proceedings of Management*, 6(3), 5678-5686.
- Bananuka, J. (2019). Intellectual Capital, Isomorphic Forces and Internet Financial Reporting. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 36(2), 110-133.
- Bananuka, J., Night, S., Ngoma, M., & Najjemba, G. M. (2018). Internet Financial Reporting Adoption. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 24(48), 266-287.
- Blumberg, M. (2020). *Startup CEO: A Field Guide to Scaling Up Your Business (Techstars)*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Budianto. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, dan Market Activity terhadap Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Teuku Umar (UTU)*, 2(1), 13-27.
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Czerwonka., & Jaworski. (2019). Determinants of Enterprises' Capital Structure in Poland: Evidence from Warsaw Stock Exchange. Dalam Bilgin, M. H., Danis, H., Demir, E., & Can, U., Editors. *Eurasian Economic Perspectives: Proceedings of The 22nd Eurasia Business and Economics Society Conference* (h.249-262). Switzerland: Springer, Publishers.
- Dameuli, M., & Anis, I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kepemilikan Keluarga terhadap Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 3(1), 73-96.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

- _____. (2017). *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Hussain, A., Rehman, A., & Ishaq, A. (2018). The Determinants of Internet Financial Reporting in Pakistan. *City University Research Journal*, 8(2), 287-297.
- Ilmawati, Y., & Indrasari, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting di Indonesia dan Malaysia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2014 -2016). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 186-196.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Young, N. M., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, 17th Edition*. United States of America: Wiley Global Education.
- Maulana, I. R., & Almilia, L. S. (2018). Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 175-187.
- Meinawati, T., Suhendro., & Masitoh, E. (2020). Analisis Determinan Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(2), 412-422.
- Mokhtar, E. S. (2016). Internet Financial Reporting Determinants: A Meta-Analytic Review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 116-154.
- Omran, M. A., & Ramdhony, D. (2016). Determinants of internet financial reporting in African markets: the case of Mauritius. *The Journal of Developing Areas*, 50(4), 1-18.
- PERATURAN BAPEPAM-LK NOMOR KEP-431/BL/2012 PASAL 3
POJK NOMOR 8/POJK.04/2015 PASAL 2
- Sari, D. A. M. T., Ernawati, E., & Rizal, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2017 (pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI). *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 313-324.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumiati., & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widari, P. P., Saifi, M., & Nurlaily, F. (2018). Analisis Internet Financial Reporting (IFR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 100-109.
- Zadeh, F. N., Salehi, M., & Shabestari, H. (2018). The Relationship Between Corporate Governance Mechanisms and Internet Financial Reporting in Iran. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(6), 1021-1041.